

# EFEKTIVITAS PROGRAM DESA MANDIRI PANGAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI DI KABUPATEN BARRU

Marhaeti<sup>1</sup>, Ida Rosada<sup>1</sup>, Mais Ilsan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agroteknologi, Pasca Sarjana, Universitas Muslim Indonesia

\*Penulis Korespondensi, email: [eti100278@gmail.com](mailto:eti100278@gmail.com)

Diserahkan: 24/12/2021

Direvisi: 09/01/2022

Diterima: 20/01/2022

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah, menganalisis pendapatan rumah tangga petani peserta program Desa Mandiri Pangan, menganalisis peranan program Desa Mandiri pangan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat, serta menganalisis dan mengevaluasi efektivitas program Desa Mandiri Pangan dalam peningkatan pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Barru. Penelitian dilaksanakan pada dua desa yang melaksanakan program Desa Mandiri Pangan yakni Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja dan Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun populasi pada penelitian ini adalah petani yang terdaftar dalam program Desa Mandiri Pangan yang terdiri dari 6 kelompok, sehingga diambil sampel sebesar 60 orang dengan metode *stratifikasi random sampling*. Data yang telah diperoleh di lapangan dianalisis dengan analisis deskriptif, analisis pendapatan, dan analisis tingkat efektivitas. Hasil dalam penelitian ini adalah program Desa Mandiri Pangan pada Desa Lempang dan Desa Lalabata telah terlaksana dengan baik dimana kedua desa ini telah mencapai tahap kemandirian. Pelaksanaan program juga dapat terlihat dari penyaluran bantuan modal usaha berupa pinjaman yang harus diangsur oleh petani. Program Desa Mandiri Pangan ini juga sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, terlihat dari bertambahnya usaha produktif yang dihasilkan oleh peserta yakni ternak dan usaha jual bahan campuran. Pendapatan rumah tangga masyarakat di Desa Lempang dan Desa Lalabata juga meningkat 15 hingga 26 persen. Secara umum pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan di Desa Lempang dan Desa Lalabata sangat efektif.

**Kata Kunci:** desa mandiri pangan; efektivitas; pendapatan

Cara Mensitasi: Marhaeti, Rosada, I., Ilsan, M. (2022). Efektivitas Program Desa Mandiri Pangan dalam Peningkatan Pendapatan Petani di Kabupaten Barru, *Vol 5 No. 1: Juni 2022*, pp 22-31.

## PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang utama bagi manusia dan harus dipenuhi setiap saat sebagai salah satu hak asasi individu dan komponen dasar untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas (Chaireni dkk., 2020). Pemerintah memiliki tanggung jawab besar untuk memenuhi kebutuhan pangan dan menjamin terciptanya kesejahteraan bagi setiap warga negara. Terpenuhinya kebutuhan pangan tidak hanya dilihat dari kuantitas pangan yang cukup, tetapi juga harus memperhatikan kualitas, keragaman, keamanan, dan pangan itu sendiri. Menurut Arifin (2005), ketahanan pangan mencakup gabungan subsistem yang utuh antara dimensi ketersediaan, aksesibilitas dan stabilitas harga pangan.

Kebijakan dibidang ketahanan pangan merupakan bagian integral dari kebijakan pembangunan nasional. Oleh karena itu, strategi dalam membangun sistem ketahanan pangan tidak hanya berorientasi pada peningkatan produktivitas, tetapi juga pada peningkatan sumberdaya manusia melalui pemberdayaan masyarakat. Sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Berdasarkan rencana strategis Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian (2011), pembangunan ketahanan pangan merupakan prioritas nasional. Hal ini difokuskan pada peningkatan ketersediaan pangan, pemantapan distribusi pangan, serta percepatan penganeekaragaman pangan sesuai dengan karakteristik daerah.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah basis pertanian dan merupakan penghasil tanaman pangan tersebar di Kawasan timur Indonesia. Perdikat sebagai lumbung padi nasional mengukuhkan provinsi Sulawesi Selatan sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial. Hal tersebut didukung oleh hasil ST2013 yang menunjukkan bahwa pertanian tanaman pangan masih mendominasi usaha pertanian di Sulawesi Selatan. Jumlah rumah tangga usaha pertanian tanaman pangan adalah sebanyak 711,4 ribu rumah tangga. (BPS Kabupaten Barru, 2018).



Kabupaten Barru merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang pembangunan ekonominya masih bertumpu pada sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat pada besarnya kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB yang mencapai sekitar 35.25 persen pada tahun 2018. Selain besar peranannya terhadap pertumbuhan ekonomi, sektor pertanian juga memberikan kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Diperkirakan jumlah penduduk Kabupaten Barru sebagian besar bekerja dan mencari nafkah di sektor pertanian atau yang erat kaitannya dengan sektor tersebut. Hal ini akan sangat membantu penduduk yang bekerja di sektor pertanian untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka dengan ditunjang oleh produksi pertanian yang berkualitas dan semakin meningkat (Lamingthon, 2021).

Berkaitan dengan hal tersebut, tentunya sangat erat kaitannya dengan kondisi ketahanan pangan. Kabupaten Barru mengadaptasi program desa mandiri pangan dimulai pada tahun 2008, dengan melalui beberapa tahapan program yakni penumbuhan, pengembangan, dan kemandirian. Saat ini Kabupaten Barru sudah berada pada tahap kemandirian, awalnya diinisiasi di 2 kecamatan yakni di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, dan Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau. Saat ini Kabupaten Barru memiliki 6 (enam) Desa Mandiri yakni Desa Mandiri Pangan yakni Desa Lempang di Kec. Tanete Riaja, Desa Lalabata di Kec. Tanete Rilau, Desa Bacu-bacu di Kec. Pujananting, Desa Manuba di Kec. Mallusetasi, Kel. Sepee di Kec. Barru dan Desa Lampoko di Kec. Balusu. Dalam penerapannya, perlu dilihat bahwa apakah program tersebut sudah memberikan kontribusi yang optimal kepada masyarakat sehingga dapat menuju kemandirian. Adapun tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk menganalisis peranan program Desa Mandiri Pangan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat di Kabupaten Barru, dan menganalisis efektivitas program Desa Mandiri Pangan dalam peningkatan pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Barru.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Barru pada desa yang mengadakan program Desa Mandiri Pangan. Saat ini daerah yang melaksanakan program Desa Mandiri Pangan di Kabupaten Barru terdapat 6 (enam) desa, yakni Desa Lempang di Kec. Tanete Riaja, Desa Lalabata di Kec. Tanete Rilau, Desa Bacu-bacu di Kec. Pujananting, Desa Manuba di Kec. Mallusetasi, Kel. Sepee di Kec. Barru dan Desa Lampoko di Kec. Balusu. Dari 6 (enam) desa tersebut akan dipilih 2 (dua) desa secara sengaja yang akan dijadikan sampel desa yakni Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, dan Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau. Adapun pertimbangan pemilihan desa tersebut adalah karena kedua desa tersebut merupakan desa pertama yang melaksanakan Program Desa Mandiri Pangan di Kabupaten Barru yakni pada tahun 2008. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan, yakni bulan Nopember 2020 hingga Januari 2021.

### Populasi dan Teknik Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat desa yang menjadi sasaran program desa mandiri pangan dalam hal ini petani yang ada di masing-masing desa lokasi penelitian yang terdiri dari 6 kelompok tani dengan jumlah 150 orang anggota. Penarikan sampel dari populasi dilakukan dengan metode *stratifikasi random sampling*, dimana peneliti menarik sampel berdasarkan susunan yang ditarik secara acak yang telah di stratifikasi terlebih dahulu. Sampel ditarik dengan mengambil dari proporsi populasi sebanyak 40%, atau sebesar 60 orang. Berdasarkan ketentuan metode *stratified random sampling*, maka sampel untuk setiap kelompok tani adalah sebanyak 10 orang. Menurut Arikunto (2002) apabila subjek kurang dari 100 lebih baik populasi diambil semua sebagai sampel, tapi apabila lebih dari 100 atau besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya tidaknya dari:

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti

Secara rinci, sebaran sampel berdasarkan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Sebaran sampel penelitian berdasarkan kelompok tani di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, dan Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, 2019.

No.	Desa	Nama Kelompok Tani	Sampel
1.	Lempang	Sipurio	10
2.		Mase-mase	10
3.		Sikapa	10
4.	Lalabata	Sipatuo	10
5.		Samaturue	10
6.		Masagenae	10
		Jumlah	60

Sumber : RDKK, Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja & Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau, 2019.

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat dilihat jumlah sampel pada setiap kelompok tani diambil sebanyak 10 orang secara acak sederhana. Untuk pengurus kelompok tani yakni ketua, wakil dan sekretaris kelompok tani, akan dipilih secara sengaja, dengan pertimbangan bahwa pengurus kelompok tani tersebut lebih sering berinteraksi dengan kelompok tani. Sementara untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan, dipilih secara sengaja pendamping program pada masing-masing desa.

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan menggunakan pendekatan survey yang akan dianalisis secara deskriptif. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis Arsyadi, 2017. Teknik yang digunakan dalam metode survey ini dengan menggunakan wawancara atau kuisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Arsyadi (2017) berpendapat bahwa penelitian survey merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis. Metode survey yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan, Efektivitas Program Desa Mandiri Pangan, serta dampak dari Program Desa Mandiri Pangan kepada petani peserta Program Desa Mandiri Pangan di Kabupaten Barru.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber informasi dan merupakan data yang masih mentah dan perlu diolah. Data Primer dapat diperoleh dari petani yang mengikuti pemberdayaan masyarakat terkait desa mandiri pangan di lokasi penelitian, serta penyuluh pertanian yang turut serta dalam mendampingi (pendamping) program desa mandiri pangan tersebut.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari Lembaga-lembaga terkait dengan topik penelitian. Data sekunder pada penelitian ini dapat diperoleh dari Kantor Desa/Lurah, Kantor Kecamatan, Badan Pusat Statistik, serta Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan di Kabupaten Barru.

### Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan akan diolah dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut:

1. Peranan program desa mandiri terhadap pendapatan rumahtangga petani dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Jawaban responden akan diberi skor yaitu :
  - Setuju dengan skor 3
  - Ragu-ragu dengan skor 2
  - Tidak Setuju dengan skor 1

Lalu jawaban responden akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat peranan program desa mandiri pangan, masing-masing skor akan diakumulasi

setiap desa, lalu jumlah skor disesuaikan dengan kategori peranan. Kategori peranan diperoleh dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$Interval = \frac{\sum Skor Tertinggi - \sum Skor Terendah}{Jumlah Kelas}$$

Sehingga akan diperoleh kategori sebagai berikut :

- Tidak Berperan dengan skor 210-350
  - Cukup Berperan dengan skor 351-490
  - Berperan dengan skor 491-630
2. Efektivitas Program Desa Mandiri Pangan, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Data yang diperoleh di lapangan akan disajikan dengan metode tabulasi, kemudian akan disajikan dengan menggunakan tabel frekuensi dengan menggunakan skala *likert* yaitu :
- Tinggi dengan skor 3
  - Sedang dengan skor 2
  - Rendah dengan skor 1

Selanjutnya efektivitas akan diukur dengan menggunakan indikator pencapaian tujuan, adaptasi, dan integrasi, dengan menggunakan rumus presentase efektivitas sebagai berikut :

$$\text{Efektivitas} = (\text{Skor Capaian} / \text{Skor Harapan}) \times 100\%$$

Sehingga akan diperoleh kategori sesuai dengan pedoman interpretasi penelitian menurut Werang (dalam Aperiellyani,dkk , 2019)

- Sangat efektif/Sangat tinggi (75%-100%)
- Cukup Efektif/Sedang (55%-74,9%)
- Kurang Efektif/Rendah (40%-54,9%)
- Tidak Efektif/Sangat Rendah (0%-39,9%)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peranan Program Desa Mandiri Pangan dalam Peningkatan Pendapatan di Desa Lempang

Menurut Syahyuti (2007) pemberdayaan berarti mempersiapkan masyarakat desa untuk memperkuat diri dan kelompok mereka dalam berbagai hal, mulai dari sosial kelembagaan, kepemimpinan, sosial ekonomi dan politik dengan menggunakan basis kebudayaan mereka sendiri. Program Desa Mandiri Pangan tentunya memberikan dampak bagi masyarakat terkhusus pada pendapatan usahatani. Peranan program Desa Mandiri Pangan untuk Desa Lempang dan Desa Lalabata dilihat dari jawaban responden atas peranan yang diterima. Adapun peranan Desa Mandiri Pangan untuk Desa Lempang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Jawaban responden atas peranan desa mandiri pangan terhadap peningkatan pendapatan di Desa Lempang, 2021.

No.	Pernyataan	Jawaban						Jumlah	
		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Program Desa Mandiri Pangan membantu dalam penambahan modal dalam biaya input produksi	30	100	0	0	0	0	30	100
2	Program Desa Mandiri Pangan membantu meningkatkan kondisi usahatani dengan meningkatnya produksi	30	100	0	0	0	0	30	100
3	Program Desa Mandiri pangan membantu petani dalam meningkatkan keterampilan dalam mengelola usahatani	14	46,67	11	36,67	5	16,67	30	100
4	Program Desa Mandiri Pangan membantu meningkatkan	15	50	10	33,33	5	16,67	30	100

	keanekaragaman konsumsi pangan keluarga petani								
5	Program Desa Mandiri pangan mengurangi tingkat kemiskinan karena pendapatan masyarakat meningkat	30	100	0	0	0	0	30	100
6	Program Desa Mandiri Pangan menyebabkan akses Pendidikan tinggi karena pendapatan meningkat	18	60	5	16,67	7	23,33	30	100
7	Program Desa Mandiri Pangan menyebabkan akses Kesehatan meningkat	13	43,33	14	46,67	3	10	30	100

Sumber : Data hasil penelitian tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat respon masyarakat terkait peranan Program Desa Mandiri Pangan di Desa Lalabata, hampir sama pada respon masyarakat di Desa Lempang. Hasil yang ditemukan pada ketujuh pernyataan, jawaban 100% setuju oleh responden diperlihatkan pada pernyataan pertama, kedua dan kelima, kesemua responden setuju akan pernyataan tersebut. Sedangkan untuk pernyataan 3, 4, 6 dan 7, hanya terdapat masing-masing 56,67%, 53,33%, 76,67%, serta 33,33% responden yang setuju. Selanjutnya masih terdapat beberapa responden yang ragu-ragu, bahkan tidak setuju, meskipun jawaban setuju lebih banyak. Pada pernyataan ketujuh justru jawaban ragu-ragu yang mendominasi jawaban responden.

**Tabel 3.** Jawaban responden atas peranan desa mandiri pangan terhadap peningkatan pendapatan di Desa Lalabata, 2021.

No.	Pernyataan	Jawaban						Jumlah	
		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Program Desa Mandiri Pangan membantu dalam penambahan modal dalam biaya input produksi	30	100	0	0	0	0	30	100
2	Program Desa Mandiri Pangan membantu meningkatkan kondisi usahatani dengan meningkatnya produksi	30	100	0	0	0	0	30	100
3	Program Desa Mandiri pangan membantu petani dalam meningkatkan keterampilan dalam mengelola usahatani	17	56,67	10	33,33	3	10	30	100
4	Program Desa Mandiri Pangan membantu meningkatkan keanekaragaman konsumsi pangan keluarga petani	16	53,33	10	33,33	4	13,33	30	100
5	Program Desa Mandiri pangan mengurangi tingkat kemiskinan karena pendapatan masyarakat meningkat	30	100	0	0	0	0	30	100
6	Program Desa Mandiri Pangan menyebabkan akses Pendidikan tinggi karena pendapatan meningkat	23	76,67	5	16,67	7	6.67	30	100
7	Program Desa Mandiri Pangan menyebabkan akses Kesehatan meningkat	10	33,33	15	50	5	16,67	30	100

Sumber : Data hasil penelitian tahun 2021.

Pernyataan pertama, semua responden pada kedua desa sepakat bahwa Program Desa Mandiri Pangan membantu mereka dalam penambahan modal utamanya dalam biaya input produksi. Program Desa Mandiri Pangan ini memang memberikan bantuan modal kepada peserta program, yang mana modal ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan akan sarana produksi. Apalagi keadaan kelangkaan

sarana produksi belakangan ini cukup menyulitkan petani. Adanya program Desa Mandiri Pangan ini, dapat memberikan angin segar berupa bantuan pinjaman dana, sehingga petani miskin juga dapat mengakses sarana produksi tersebut.

Pernyataan kedua, pada kedua desa, semua responden merasakan bahwa Program Desa Mandiri Pangan dapat meningkatkan kondisi usahatani. Hal ini ditandai dengan meningkatnya produksi usahatani responden. Hal ini disebabkan karena sarana produksi yang dibutuhkan tersedia dengan baik akibat adanya bantuan permodalan dari program ini. Selain itu, hal lain yang meningkatkan kondisi usahatani adalah dengan adanya kegiatan pelatihan teknis budidaya, dapat meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan petani sehingga dapat meningkatkan kualitas budidaya.

Pernyataan ketiga menunjukkan Program Desa Mandiri Pangan memberikan keterampilan dalam mengelola usahatani. Pada kedua desa terlihat sebagian besar responden merasakan terjadi peningkatan keterampilan setelah mengikuti program Desa Mandiri Pangan. Dalam program ini peserta diberikan pemahaman terkait teknologi budidaya tanaman. Bukan hanya tanaman padi tapi juga beberapa keterampilan lain seperti budidaya tanaman pekarangan, dan pembudidayaan hewan ternak. Meskipun begitu masih terdapat beberapa responden yang masih belum merasakan hal tersebut. Hal itu dikarenakan, intensitas kehadiran dari beberapa petani masih kurang. Beberapa anggota hanya berfokus pada bantuan permodalan yang diberikan.

Pernyataan keempat menunjukkan proram Desa Mandiri Pangan dapat memberikan keanekaragaman konsumsi pangan petani. Pada kedua desa juga sebagian besar responden merasakan hal tersebut. Program Desa Mandiri Pangan ini memang memberikan hal tersebut. Anggota atau masyarakat yang mengikuti program ini diberi pelatihan bukan hanya meningkatkan produksi padi sebagai usahatani utama, juga diberi pemahaman tentang pemenuhan sumber pangan lain seperti tanaman hortikultura yang dapat ditanam di pekarangan. Selain itu anggota juga diberi pelatihan ternak. Namun begitu masih terdapat beberapa responden yang masih ragu-ragu bahkan belum merasakan hal tersebut. Hal itu disebabkan karena keterbatasan dari anggota dalam mengikuti pelatihan dan permodalan yang diberikan sedikit banyak digunakan untuk kebutuhan usaha utama.

Pernyataan kelima menunjukkan program Desa Mandiri Pangan berperan dalam mengurangi tingkat kemiskinan karena pendapatan masyarakat menjadi meningkat. Adanya bantuan modal yang diberikan pada anggota program, menjadikan anggota dapat menambah jenis usaha yang kemudian menjadi sumber pendapatan rumah tangga mereka. Adapun jenis usaha yang dibentuk antara lain usaha pemeliharaan sapi, serta usaha jual eceran bahan pokok. Adanya tambahan usaha ini tentunya memberikan tambahan pendapatan sehingga yang dulunya dapat memberikan tambahan penghasilan bagi rumah tangga.

Pernyataan keenam menunjukkan program Desa Mandiri Pangan berperan dalam meningkatkan akses Pendidikan tinggi bagi masyarakat miskin. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat atas program Desa Mandiri Pangan ini membuat masyarakat merasakan akses Pendidikan tinggi bagi anak mereka. Mayoritas masyarakat beranggapan bahwa dengan meningkatnya pendapatan mereka, mereka bisa menyekolahkan anaknya hingga di Pendidikan tinggi. Meskipun begitu, terdapat beberapa responden yang menjawab ragu-ragu, karena akses Pendidikan tinggi kini juga bisa diakses oleh masyarakat miskin dengan adanya bantuan beasiswa dari pemerintah terhadap masyarakat miskin dan berprestasi.

Pernyataan ketujuh menunjukkan program Desa Mandiri Pangan berperan dalam meningkatkan akses masyarakat kepada fasilitas Kesehatan. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat akibat bertambahnya sumber penghasilan, masyarakat miskin Desa Mandiri Pangan dapat mengakses Kesehatan. Namun begitu sebagian besar responden menyatakan bahwa bertambahnya pendapatan mereka tidak begitu memberikan kontribusi dalam peningkatan Kesehatan. Mahalnya biaya Kesehatan membuat masyarakat miskin belum begitu dapat menikmati akses Kesehatan. Selain itu keterbatasan pengetahuan terhadap akses Kesehatan juga menjadi kendala bagi masyarakat untuk mengakses hal tersebut.

### **Efektivitas Program Desa Mandiri Pangan**

Desa yang sudah mandiri berarti desa yang tidak mengalami masalah ketahanan pangan karena masyarakatnya sudah mengalami peningkatan pendapatan dan kesejahteraan (Darwis, 2012). Suatu program dikatakan efektif apabila kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas Program Desa Mandiri Pangan di Desa Lempang dan Desa Lalabata akan diukur



dengan menggunakan indikator pencapaian tujuan, adaptasi, dan integrasi. Adapun hasil penelitian terkait efektivitas Program Desa Mandiri Pangan di Desa Lempang dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** *Skor efektivitas program desa mandiri pangan di Desa Lempang, 2021.*

No.	Indikator Efektivitas	Skor Capaian	Skor Harapan	Skor Efektivitas	Keterangan
1	Pencapaian Tujuan	465	540	86,11 %	Sangat Efektif
2	Integrasi	321	450	71,33 %	Cukup Efektif
3	Adaptasi	311	360	86,39 %	Sangat Efektif
4	<b>Rataan</b>			<b>81,28 %</b>	<b>Sangat Efektif</b>

Sumber : Data hasil penelitian tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa Program Desa Mandiri Pangan di Desa Lempang secara keseluruhan sangat efektif bagi petani responden peserta Program Desa Mandiri Pangan.. Dari ketiga indikator yang diberikan dimulai dari pencapaian tujuan mendapatkan skor efektivitas 86,11% atau sangat efektif. Indikator Adaptasi juga menunjukkan hasil yang sama yaitu sangat efektif dengan skor sebesar 86,39%. Namun begitu untuk indikator integrasi mendapat skor 73,89% yaitu cukup efektif. Sedangkan untuk efektivitas Desa Lalabata dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** *Skor efektivitas program desa mandiri pangan di Desa Lalabata, 2021.*

No.	Indikator Efektivitas	Skor Capaian	Skor Harapan	Skor Efektivitas	Keterangan
1	Pencapaian Tujuan	466	540	86,30 %	Sangat Efektif
2	Integrasi	322	450	71,56 %	Cukup Efektif
3	Adaptasi	311	360	86,39 %	Sangat Efektif
4	<b>Rataan</b>			<b>83,04 %</b>	<b>Sangat Efektif</b>

Sumber : Data hasil penelitian tahun 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa Program Desa Mandiri Pangan di Desa Lalabata secara keseluruhan sangat efektif bagi petani responden peserta Program Desa Mandiri Pangan. Dari ketiga indikator yang diberikan dimulai dari pencapaian tujuan mendapatkan skor efektivitas 86,30% atau sangat efektif. Indikator adaptasi juga menunjukkan hasil yang sama yaitu sangat efektif dengan skor sebesar 86,39%. Begitupun untuk indikator integrasi mendapat skor 71,56% yaitu cukup efektif. Pada pelaksanaannya, Desa Lempang dan Desa Lalabata menghasilkan skor yang hampir sama. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

## 1. Pencapaian Tujuan

Efektivitas Program Desa Mandiri Pangan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin dengan meningkatkan pendapatan rumah tangga (Sari dkk., 2021). Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan di Desa Lempang dan Lalabata dalam hal pencapaian tujuan berada dalam kategori sangat efektif. Dalam pelaksanaannya, mayoritas petani responden telah memiliki kelompok usaha produktif yang dapat menunjang peningkatan pendapatan rumah tangganya. Usaha tersebut diantaranya ternak ayam, ternak sapi dan jual bahan campuran dalam bentuk kios. Untuk dapat memiliki kelompok usaha, petani memperoleh bantuan dana pinjaman modal usaha dari program Desa Mandiri Pangan. Petani responden merasakan bahwa kehadiran lembaga permodalan yang dihadirkan oleh program Desa Mandiri Pangan dapat memberikan bantuan modal baik dalam hal usahatani maupun penumbuhan kelompok usaha. Selain itu, program Desa Mandiri pangan juga mampu menumbuhkan lapangan kerja. Mayoritas responden merasa bahwa dengan adanya program Desa Mandiri Pangan pekerjaan mereka bertambah, apalagi dengan adanya kelompok usaha yang dibentuk oleh petani. Program Desa Mandiri Pangan juga berhasil meningkatkan pendapatan rumahtangga. Petani responden merasakan adanya peningkatan pendapatan rumahtangga dengan adanya kelompok usaha yang dibentuk. Hal tersebut memberikan dampak adanya pemenuhan kebutuhan lain yang bisa dipenuhi. Selebihnya petani dapat membeli barang yang sedikit lebih mahal dari biasanya, dan mampu mengakses pangan yang mulai beragam.

Pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan sendiri di Desa Lempang dan Lalabata dilakukan dengan mengintensifkan pendapatan usaha dari sektor pertanian serta menambah lapangan usaha bagi peserta program. Untuk merealisasikan hal tersebut dihadirkan lembaga penyedia modal untuk usaha peserta program. Berdasarkan penelitian, dari segi pencapaian tujuan Program Desa Mandiri Pangan ini sangat efektif bagi petani Program Desa Mandiri Pangan untuk Desa Lempang dan Desa Lalabata. Program ini berfokus menyediakan lembaga penyedia modal untuk menyokong usaha petani untuk peningkatan pendapatan rumah tangga. Bantuan modal dari pemerintah pusat kemudian disalurkan melalui Lembaga Keuangan Desa yang dibentuk melalui program ini. Sampai saat ini petani responden mengakui bahwa bantuan modal tersebut sangat berguna bagi pembentukan usaha sehingga dapat menambah pendapatan keluarga. Dengan adanya program tersebut petani responden sudah dapat membeli barang sebelumnya tidak dapat dibeli. Hal ini sejalan dengan penelitian Darwis, dkk (2014) yang menyatakan bahwa Desa Mapan juga berdampak positif terhadap perbaikan kondisi sosial ekonomi rumah tangga miskin dipedesaan. Perbaikan sosial ekonomi rumah tangga miskin diindikasikan oleh peningkatan frekuensi makan, konsumsi pangan hewan, perbaikan akses ekonomi sandang, dan akses pelayanan kesehatan. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbaikan ekonomi keluarga yang ditunjukkan oleh peningkatan pendapatan dan tabungan keluarga miskin.

## **2. Integrasi**

Integrasi merupakan pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, Integrasi dari Program Desa Mandiri Pangan di Desa Lempang dan Lalabata sudah cukup efektif. Pencapaian tersebut tentunya dipengaruhi oleh bagaimana program tersebut memberikan input kepada peserta program. Fakta yang diperoleh di lapangan bahwa tidak semua peserta dilibatkan dalam kegiatan. Terdapat beberapa kegiatan juga yang hanya melibatkan pengurus kelompok saja utamanya kegiatan sosialisasi. Beberapa petani responden menyatakan bahwa mereka tidak dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi biasanya hanya diwakili oleh ketua kelompok dan beberapa petani lain sehingga nantinya informasi yang diperoleh ketua kelompok dapat disalurkan kepada anggota kelompok. Selain itu, masyarakat cenderung tidak begitu menyukai kegiatan yang sifatnya pertemuan pasalnya mereka lebih mementingkan mengerjakan pekerjaan lain yang lebih menghasilkan uang. Namun begitu, untuk proses pendampingan dan penyuluhan penyuluh ataupun pendamping program senantiasa mendampingi melalui metode individu secara berkala kepada peserta program. Petani juga tidak begitu sering dipertemukan dengan pihak lain selama program Desa Mandiri Pangan.

## **3. Adaptasi**

Adaptasi merupakan proses penyesuaian yang dilakukan untuk menyelaraskan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungannya. Adaptasi yang dilakukan di Desa Lempang dan Desa Lalabata berupa peningkatan keterampilan dalam mengelola usahatani, keterampilan menjalankan usaha lain diluar usahatani serta penyediaan sarana prasarana yang mendukung peningkatan usaha masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa adaptasi masyarakat terhadap Program Desa Mandiri Pangan sangat efektif. Mayoritas petani responden menjawab bahwa dengan adanya Program Desa Mandiri Pangan ini mereka dapat lebih terampil dalam mengolah hasil produksi mereka serta lebih mahir dalam menjalankan usahatani dan usaha lainnya. Meskipun dalam pengelolaan usaha lain bisa dibilang belum terlalu banyak kontribusinya, namun usaha tersebut dapat berjalan dan menambah pendapatan rumah tangga mereka (Dewi dkk., 2022). Selain itu, petani responden merasakan bahwa mereka dapat menikmati Lembaga Keuangan Desa sebagai penyedia permodalan bagi usaha dan usahatani mereka. Mayoritas dari masyarakat juga sangat paham terkait regulasi dalam pengajuan pinjaman modal usaha sehingga modal yang ada dalam LKD tersebut dapat Kembali dan digunakan di musim berikutnya. Program Demapan yang masuk tahap kemandirian belum sepenuhnya mendirikan LKD dan masih mempercayakan pengelolaan keuangan di dalam kelompok (Darwis dan Rusastra, 2011).

Bantuan sosial yang diberikan kepada petani miskin berupa uang melalui program Demapan berperan dalam membantu penambahan modal dalam biaya input produksi seperti bibit sayuran, pupuk dan



pestisida. Kondisi usahatani tanaman padi untuk petani program Demapan di lokasi penelitian cenderung lebih baik dibandingkan usahatani tanaman padi yang tidak menerima program Demapan karena dana atau modal yang dialokasikan oleh petani melalui usahatani sangat membantu dalam pembiayaan input produksi sehingga mampu menghasilkan hasil produksi yang tinggi dan siap untuk dipasarkan dan mampu menambah pendapatan petani (Febriansyah,dkk, 2018).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Program Desa Mandiri Pangan di Desa Lalabata dan Desa Lempang sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Secara umum, pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan Desa Lempang dan Desa Lalabata sangat efektif.

### Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik maka saran yang dapat direkomendasikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pendekatan kepada masyarakat terkait sosialisasi program yang dilakukan, dapat dilakukan dengan memberikan pendekatan yang berbeda dalam transfer pengetahuan.
2. Diperlukan pendampingan yang optimal terkait pengelolaan usaha lain di luar usahatani. Hal ini dilakukan agar selain dapat mengoptimalkan usahatani, juga dapat mengoptimalkan usaha lain. Hal ini dilakukan agar kontribusi pendapatan usaha tambahan tersebut dapat meningkat sehingga dapat menutupi pendapatan yang tidak diterima pada saat tidak menanam.
3. Memaksimalkan pertemuan secara individu sehingga peserta program tidak hanya dibekali informasi dari ketua kelompok saja, namun dapat didampingi secara optimal oleh pendamping program. Dengan begitu, masyarakat dapat merasa nyaman dalam mengikuti program tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. (2005). Ekonomi Kelembagaan Pangan. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Arikunto. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arsyadi, Gabrila Karama. (2017). Studi Jenis-jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Berdasarkan Jarak Tangkap di Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi [skripsi]. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pasundan. Bandung.*
- Badan Ketahanan Pangan. (2011). Pedoman Teknis Kegiatan Desa Mandiri Pangan, (Badan Ketahanan Pangan Departemen Pertanian : Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2014). Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2013. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Chaereni, R., Agustanto, D., Wahyu, R.A., Nainggolan, P. (2020). Ketahan Pangan Berkelanjutan. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*. 1(2) : 70-79. <http://jkpl.ppj.unp.ac.id/index.php/JKPL/article/view/13>.
- Darwis, V. (2012). Gerakan Kemandirian Pangan Melalui Program Desa Mandiri Pangan : Analisis Kinerja dan Kendala. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 10(2) : 159-179.
- Darwis, V., Supriyati, Rusastra, I.W. (2014). Dampak Program Desa Mandiri Pangan terhadap Ketahanan Pangan dan Kemiskinan. *Jurnal Informatika Pertanian*. 23 (1) : 47-58.
- Darwis, V. dan Rusastra. I. W. (2011). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Sinergi Program PUAP dengan Desa Mandiri Pangan. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 9(2) : 125-142.

- Dewi, V.A., Kushandajani, Marlina, N. (2022). Evaluasi Program Desa Mandiri Pangan di Desa Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Journal of Politic and Government Studies*. 11(3) 57-74. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/34479>.
- Febriansyah, Ebi., Nurchaini, D.S., Fathoni Zakky. (2018). Pengaruh Program Desa Mandiri Pangandalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*. 21(1) : 1-9. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v21i1.5093>
- Lamingthon, N. (2021). Impelementasi Program Desa Mandiri Pangan di Desa Sambirejo Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Informasi (Junaid)*. 1(1) : 27-40. <https://ejournal.stiabpd.ac.id/index.php/junaidi/article/view/5>.
- Sari, K., Febriyansyah, A. (2021). The Effectiveness of the Implementation of Food Independent Area Program in Ogan Ilir Regency. *SOCA : Jurnal Sosial Ekonomi*. 15(2) : 268-282. <https://doi.org/10.24843/SOCA.2021.v15.i02.p04>.
- Syahyuti. (2007). Penerapan Pendekatan Pemberdayaan Dalam Kegiatan Pembangunan Pertanian : Perbandingan Kegiatan P4K, PIDRA, P4MI dan Primatani. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 25 (2):104-116.